

PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN PRAKTEK BERPASANGAN DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR FIKIH DI MTs SWASTA SIDIKALANG KECAMATAN SIDIKALANG KABUPATEN DAIRI TAHUN PELAJARAN 2018/2019

Roslaeni*, Syamsu Nahar**, Chandra Wijaya***

E-mail: iroslaeni@yahoo.co.id

*Mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Sumatera Utara

**Dr., M.Ag Co Author Dosen Pascasarjana UIN Sumatera Utara

***Dr., M.Pd Co Author Dosen Pascasarjana UIN Sumatera Utara

Abstract: The aim of this research are (1) To knowing whether or not the influence of learning strategy the practice pairs and the learning motivation to results the high leaning Fikih (2) whether or not the influence of learning strategy the practice pairs and the learning motivation to results the low leaning Fikih (3) wheter or not influence the convensional strategy and the motivation of learning to results high learning Fikih (4) wheter or not influence the convensional strategy and the motivation of learning to results the low learning Fikih (5) whether or not the interaction between the motivation to learn againts the results learning Fikih. This study is the kinds of the research *experiment 2x2 Faktorial*. The location of this research in MTs Swasta Sidikalang. The population of this research is all of the students in MTs Swasta Sidikang on 2018/2019 is 184 students and sample of this research take from class VII A and VII B is 50 students. The techniques collecting data using inquiries was covered with the Sclale Likert. The techniques data analysis covering (1) Test validation and rehabilitas (2) Test normality and homogeneity (3) Analys ANAVA two line. The product of this research is from product the results of the calculations statistics on variable the results of learning Fikih on the students of class VII MTs Swasta Sidikalang with the category of high at frequent intervals 79 – 91 as many as 7 people respondent (52%). That is in the can be evidenced by 52%. Then on the F count also can be see signifikansi on the table 0,000. It means that if we want to see the interaction it turns out there are interaction between a strategy of learning practice pairs of the results of learning students.

Key Words: *Strategy of learning practice pairs and Learning Motivation, to results the high leaning Fikih*

Pendahuluan

Strategi praktek berpasangan adalah suatu strategi yang berasal dari *active learning*, yang menjelaskan bahwa strategi ini adalah strategi yang digunakan untuk mempraktekkan suatu keterampilan atau prosedur dengan teman belajar dengan latihan praktek berulang-ulang menggunakan informasi untuk mempelajarinya”.¹

Strategi praktek berpasangan dapat membantu siswa untuk mempraktekkan pelajaran yang sudah diajarkan guru. Sehingga dengan langsung mempraktekkan materi yang diajarkan diharapkan siswa dapat memahami pelajaran yang diajarkan oleh guru dan terekam dalam memorinya untuk mudah mengingat kembali materi tersebut.

Dengan menggunakan strategi pembelajaran praktek berpasangan diharapkan memberikan motivasi belajar dan hasil belajar yang tinggi karena dengan strategi ini menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergantung dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu.

Menurut Sardiman: “Motivasi belajar dapat juga diartikan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelak perasaan tidak suka itu”.²

Motivasi belajar yang tinggi dapat menciptakan hasil belajar yang lebih baik. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Hamzah B. Uno bahwa motivasi belajar mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar karena peranan motivasi dalam proses belajar dapat menentukan hal-hal yang dijadikan penguat belajar, memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai dan menentukan ketekunan belajar.

Siswa yang termotivasi dalam belajar sesuatu akan menggunakan proses kognitif yang lebih tinggi dalam mempelajari materi itu, sehingga siswa itu akan menyerap dan mengendapkan materi itu dengan lebih baik. Menurut kebanyakan definisi, motivasi mengandung tiga komponen pokok, yaitu: menggerakkan, mengarahkan, menopang tingkah laku manusia.

1. “Menggerakkan berarti menimbulkan kekuatan pada individu, memimpin seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu. Misalnya kekuatan dalam hal ingatan, respons-respons efektif dan kecenderungan mendapat kesenangan.
2. Mengarahkan atau menyalurkan tingkah laku. Dengandemikian ia menyediakan suatu orientasi tujuan. Tingkah laku individu diarahkan terhadap sesuatu.
3. Untuk menjaga dan menopang tingkah laku, lingkungan sekitar harus menguatkan (*reinforce*) intensitas dan arah dorongan-dorongan dan kekuatan-kekuatan individu”.³

Dari pemaparan diatas pada intinya dapat disederhanakan bahwa motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Hasil belajar merupakan salah satu indikator dari proses belajar. Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami aktivitas belajar⁴. Salah satu indikator tercapai atau tidaknya suatu proses pembelajaran adalah dengan melihat hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Lihat penjelasan ini lebih lanjut :

1. “Hasil belajar merupakan tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program belajar mengajar, sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.
2. Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya.

3. Hasil belajar merupakan suatu proses untuk melihat sejauh mana siswa dapat menguasai pembelajaran setelah mengikuti kegiatan proses belajar mengajar, atau keberhasilan yang dicapai seorang peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang ditandai dengan bentuk angka, huruf, atau simbol tertentu yang disepakati oleh pihak penyelenggara pendidikan”.⁵

Hasil observasi yang diperoleh dari wawancara dengan guru mata pelajaran Fikih di MTs Swasta Sidikalang, Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi diketahui bahwa masalah yang paling pokok adalah kesulitan-kesulitan yang dihadapi guru dalam mengajarkan bidang studi antara lain : (1) Guru kurang mampu memotivasi siswa untuk belajar secara aktif dan serius di dalam kelas, sehingga membuat siswa tidak terlalu terkonsentrasi mengikuti proses pembelajaran; (2) Guru mengakui bahwa strategi pembelajaran yang digunakan dalam mata pelajaran Fikih selama ini umumnya hanya berupa penyampaian materi secara teori oleh guru lewat ceramah, tanya jawab dan mengerjakan tugas-tugas; (3) Siswa kurang termotivasi untuk mengikuti materi pelajaran karena strategi pembelajaran yang digunakan dalam penyampaiannya selalu bersifat monoton; penerapan strategi pembelajaran dengan menggunakan model yang monoton inilah yang diduga menjadi salah satu faktor penyebab masih rendahnya nilai siswa untuk mata pelajaran Fikih; (4) Guru hanya memadakan materi pelajaran yang ada di dalam buku panduan dan lembar kerja siswa (LKS); (5) kegiatan belajar mengajar terpusat kepada guru (*teacher centered*) sementara siswa lebih bersifat pasif; dan (6) Siswa terkesan bosan atau jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas dan cenderung kehilangan daya nalar kritis, inovatif, dan kreatifnya.⁶

Fakta yang diperoleh peneliti bahwa di MTs Swasta Sidikalang Kabupaten Dairi belum pernah dilakukan penelitian tentang Strategi Pembelajaran Praktek Berpasangan dan motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran Fikih, peserta didik sering mengobrol dengan teman sebangkunya dibanding mendengarkan penjelasan guru dan ada juga peserta didik yang jarang bertanya kepada guru baik saat di kelas maupun di luar kelas. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik selama ini kurang mendapat perhatian dari guru. Fakta berikutnya bahwa dalam proses pembelajaran Fikih peserta didik sering kali menempuh cara yang berbeda untuk dapat memahami materi pelajaran yang sama. Ada peserta didik yang monoton mencatat apa yang dikatakan oleh guru, ada juga peserta didik yang hanya mendengar penjelasan dari guru, dan ada peserta didik yang aktif bergerak sehingga terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Selain itu pada saat proses pembelajaran, peserta didik cenderung memilih untuk menggunakan strategi konvensional karena kurangnya motivasi belajar mereka.

Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap peserta didik dalam menerima pelajaran Fikih menggunakan strategi pembelajaran yang berbeda-beda. Selain itu, diperoleh informasi bahwa sebagian peserta didik masih cenderung mengabaikan pembelajaran Fikih, mereka lebih sering menempuh jalan pintas dengan menyontek sewaktu ujian. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih rendahnya motivasi dan hasil belajar peserta didik.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui : 1) untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh Strategi Pembelajaran Praktek Berpasangan dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Fikih yang tinggi, 2) untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh Strategi Pembelajaran Praktek Berpasangan dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Fikih yang rendah, 3) untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh Strategi Pembelajaran Konvensional dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Fikih yang tinggi, 4) untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh Strategi Pembelajaran Konvensional dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Fikih yang rendah, 5) untuk mengetahui ada atau tidaknya interaksi antara strategi pembelajaran Praktek Berpasangan dengan Strategi Konvensional dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Fikih di MTs Swasta Sidikalang Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian *eksperimen 2x2 Faktorial*. Eksperimen dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk menemukan konsep sendiri melalui observasi dengan daya nalar, daya pikir kreatif dan efektif.⁷ Variabel penelitian terdiri dari dua variabel bebas yakni Strategi pembelajaran praktek berpasangan (X1), motivasi belajar (X2), dan satu variabel terikat yaitu hasil belajar Fikih (Y).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi MTs Swasta Sidikalang Kabupaten Dairi tahun pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 184 siswa. Untuk keperluan pengujian hipotesis penelitian ini, maka dalam hal ini perlu dilakukan teknik pengumpulan data, yaitu menggunakan teknik tes. Teknik tes ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang analisis dan praktek sholat. "Sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diselidiki atau dapat juga dikatakan bahwa sampel adalah populasi dalam bentuk mini".⁸ Dalam makna yang lain, sebagian kecil individu yang dijadikan wakil dalam penelitian disebut sampel.⁹ "Sampel penelitian terdiri dari 2 kelas yaitu 25 orang kelas eksperimen dan 25 orang kelas kontrol yang mewakili populasi dengan mempunyai karakteristik yang sama. Pengambilan besaran sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan rumus yang dikemukakan Krejcie dan Morgan yaitu rumus yang hanya memiliki dua kategori seperti jenis kelamin, kelas yang sama tingkatannya atau lainnya."¹⁰

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Pengumpulan data strategi pembelajaran praktek berpasangan dan motivasi belajar terhadap hasil belajar yang dilakukan melalui pemberian angket kepada siswa. Data hasil belajar peserta didik diperoleh dari nilai ujian harian Fikih tahun pelajaran 2018/2019. Data yang telah terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis data statistik deskriptif dan inferensial dengan uji korelasi dan eksperimen 2x2 faktorial serta menggunakan program *SPSS16.0 for windows*.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian berupa data kuantitatif di analisis menggunakan statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran pengaruh strategi praktek berpasangan dan motivasi belajar terhadap hasil belajar.

1. Uji Homogenitas Varians

Untuk melihat homogenitas varians antara kelompok strategi pembelajaran dapat dilihat pada tabel 4.13 sebagai berikut :

No	Sampel	Varians (S)	F _{hitung}	F _{tabel}	Kesimpulan
1	Berpasangan	399,000	1,36	2,81	Homogen
2	Konvensional	544,333			

Sumber : Data primer yang diolah, 2018.

Berdasarkan tabel 1, dapat dilihat bahwa:

- Variabel yang menggunakan strategi pembelajaran praktek berpasangan pada mata pelajaran Fikih menunjukkan varians (S) 399,000 dan koefisien F_{hitung} yaitu $1,36 < F_{tabel}$ 2,81 pada taraf signifikansi 5% maka dapat dinyatakan homogen. Hasil uji homogenitas tersebut menunjukkan bahwa adanya pengaruh penggunaan strategi pembelajaran praktek berpasangan yang terjadi tidak hanya terjadi pada sampel yang diteliti tetapi juga terlihat pada sampel tingkat populasi.
- Variabel yang menggunakan strategi pembelajaran konvensional pada mata pelajaran Fikih menunjukkan varians (S) 544,333 dan koefisien F_{hitung} yaitu $1,36 < F_{tabel}$ 2,81 pada taraf signifikansi 5% maka dapat dinyatakan homogen. Hasil uji homogenitas tersebut menunjukkan bahwa adanya pengaruh

penggunaan strategi pembelajaran konvensional yang terjadi tidak hanya terjadi pada sampel yang diteliti tetapi juga terlihat pada sampel tingkat populasi.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa rangkuman hasil pengujian Homogenitas Varians antara sampel strategi praktek berpasangan dengan variansnya 399,000 dan sampel strategi konvensional dengan varians 544,333 maka F_{hitung} nya sama antara kedua strategi tersebut berjumlah 1,36 dan F_{tabel} berjumlah 2,81 adalah homogen, yang membedakannya adalah di variannya (S) bahwa strategi pembelajaran praktek berpasangan pada mata pelajaran Fikih menunjukkan varians (S) 399,000 dan strategi pembelajaran konvensional pada mata pelajaran Fikih menunjukkan varians (S) 544,333, ini dapat dilihat bahwa varians strategi pembelajaran praktek berpasangan strategi pembelajaran lebih kecil dari varians (S) strategi konvensional yaitu $399,000 < 544,33$. Tampak bahwa $F_{hitung} < F_{tabel} = 1,36 < 2,81$ hal ini berarti data Variabel X dan Y homogen.

Tabel 2. Rangkuman Hasil Pengujian Homogenitas Varians antara Kelompok Sampel Motivasi Belajar Menggunakan Strategi Pembelajaran Praktek Berpasangan

No	Sampel	Varians (S)	F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
1	Berpasangan	399,000	1,36	2,81	Homogen
2	Konvensional	544,333			

Sumber : Data primer yang diolah, 2018.

Berdasarkan tabel 2, dapat dilihat bahwa:

- Variabel hasil pengujian homogenitas varians antara kelompok sampel motivasi belajar tinggi yang menggunakan strategi pembelajaran praktek berpasangan pada mata pelajaran Fikih menunjukkan varians (S) 60,905 dan koefisien F_{hitung} yaitu $2,06 < F_{tabel} 3,07$ pada taraf signifikansi 5% maka dapat dinyatakan homogen. Hasil uji homogenitas tersebut menunjukkan bahwa adanya pengaruh kelompok sampel motivasi belajar tinggi yang menggunakan strategi pembelajaran praktek berpasangan pada mata pelajaran Fikih yang terjadi tidak hanya terjadi pada sampel yang diteliti tetapi juga terlihat pada sampel tingkat populasi.
- Variabel hasil pengujian homogenitas varians antara kelompok sampel motivasi belajar rendah yang menggunakan strategi pembelajaran praktek berpasangan pada mata pelajaran Fikih menunjukkan varians (S) 29,500 dan koefisien F_{hitung} yaitu $2,06 < F_{tabel} 3,07$ pada taraf signifikansi 5% maka dapat dinyatakan homogen. Hasil uji homogenitas tersebut menunjukkan bahwa adanya pengaruh kelompok sampel motivasi belajar rendah yang menggunakan strategi pembelajaran praktek berpasangan pada mata pelajaran Fikih yang terjadi tidak hanya terjadi pada sampel yang diteliti tetapi juga terlihat pada sampel tingkat populasi.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa rangkuman hasil pengujian Homogenitas Varians antara sampel motivasi belajar tinggi yang menggunakan strategi praktek berpasangan dengan variansnya 60,905 dan sampel motivasi belajar rendah yang menggunakan strategi praktek berpasangan dengan varians 29,500 maka F_{hitung} nya sama antara kedua strategi tersebut berjumlah 2,06 dan F_{tabel} berjumlah 3,07 adalah homogen, yang membedakannya adalah di variannya (S) bahwa motivasi belajar tinggi yang menggunakan strategi pembelajaran praktek berpasangan pada mata pelajaran Fikih menunjukkan varians (S) 69,905 dan motivasi belajar rendah yang menggunakan strategi pembelajaran praktek berpasangan pada mata pelajaran Fikih menunjukkan varians (S) 29,905, ini dapat dilihat bahwa varians motivasi belajar tinggi yang menggunakan strategi pembelajaran praktek berpasangan pada mata pelajaran Fikih lebih besar dari varians (S) motivasi belajar rendah yang menggunakan strategi pembelajaran praktek

berpasangan pada mata pelajaran Fikih yaitu $60,905 > 29,905$. Tampak bahwa $F_{hitung} < F_{tabel} = 1,36 < 2,81$ hal ini berarti data Variabel X dan Y homogen.

Tabel 3. Rangkuman Hasil Pengujian Homogenitas Varians antara Kelompok Sampel Motivasi Belajar Menggunakan Strategi Pembelajaran Konvensional

No	Sampel	Varians (S)	F _{hitung}	F _{tabel}	Kesimpulan
1	Tinggi	48,554	2,15	3,07	Homogen
2	Rendah	104,434			

Sumber : Data primer yang diolah, 2018.

Berdasarkan tabel 3, dapat dilihat bahwa:

- Variabel hasil pengujian homogenitas varians antara kelompok sampel motivasi belajar tinggi yang menggunakan strategi pembelajaran konvensional pada mata pelajaran Fikih menunjukkan varians (S) 48,554 dan koefisien F_{hitung} yaitu $2,15 < F_{tabel} 3,07$ pada taraf signifikansi 5% maka dapat dinyatakan homogen. Hasil uji homogenitas tersebut menunjukkan bahwa adanya pengaruh kelompok sampel motivasi belajar tinggi yang menggunakan strategi pembelajaran konvensional pada mata pelajaran Fikih yang terjadi tidak hanya terjadi pada sampel yang diteliti tetapi juga terlihat pada sampel tingkat populasi.
- Variabel hasil pengujian homogenitas varians antara kelompok sampel motivasi belajar rendah yang menggunakan strategi pembelajaran konvensional pada mata pelajaran Fikih menunjukkan varians (S) 104,434 dan koefisien F_{hitung} yaitu $2,15 < F_{tabel} 3,07$ pada taraf signifikansi 5% maka dapat dinyatakan homogen. Hasil uji homogenitas tersebut menunjukkan bahwa adanya pengaruh kelompok sampel motivasi belajar rendah yang menggunakan strategi pembelajaran konvensional pada mata pelajaran Fikih yang terjadi tidak hanya terjadi pada sampel yang diteliti tetapi juga terlihat pada sampel tingkat populasi.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa rangkuman hasil pengujian Homogenitas Varians antara sampel motivasi belajar tinggi yang menggunakan strategi praktek berpasangan dengan variansnya 48,554 dan sampel motivasi belajar rendah yang menggunakan strategi praktek berpasangan dengan varians 104,434 maka F_{hitung} nya sama antara kedua strategi tersebut berjumlah 2,15 dan F_{tabel} berjumlah 3,07 adalah homogen, yang membedakannya adalah di variannya (S) bahwa motivasi belajar tinggi yang menggunakan strategi pembelajaran praktek berpasangan pada mata pelajaran Fikih menunjukkan varians (S) 48,554 dan motivasi belajar rendah yang menggunakan strategi pembelajaran praktek berpasangan pada mata pelajaran Fikih menunjukkan varians (S) 104,434, ini dapat dilihat bahwa varians motivasi belajar tinggi yang menggunakan strategi pembelajaran praktek berpasangan pada mata pelajaran Fikih lebih kecil dari varians (S) motivasi belajar rendah yang menggunakan strategi pembelajaran praktek berpasangan pada mata pelajaran Fikih yaitu $48,554 < 104,434$. Tampak bahwa $F_{hitung} < F_{tabel} = 2,15 < 3,07$ hal ini berarti data Variabel X dan Y homogen.

Tabel 4. Rangkuman Hasil Pengujian Homogenitas Varians antara Kelompok Sampel Motivasi Belajar Tinggi Menggunakan Strategi Pembelajaran Berpasangan dan Konvensional

No	Sampel	Varians (S)	F _{hitung}	F _{tabel}	Kesimpulan
1	Praktek Berpasangan	60,905	1,25	3,01	Homogen
2	Konvensional	48,554			

Sumber : Data primer yang diolah, 2018.

Berdasarkan tabel 4. dapat dilihat bahwa:

- a. Variabel kelompok sampel motivasi belajar tinggi hasil pengujian homogenitas varians antara kelompok sampel yang menggunakan strategi pembelajaran Praktek Berpasangan pada mata pelajaran Fikih menunjukkan varians (S) 60,905 dan koefisien F_{hitung} yaitu $1,25 < F_{tabel}$ 3,01 pada taraf signifikansi 5% maka dapat dinyatakan homogen. Hasil uji homogenitas tersebut menunjukkan bahwa adanya pengaruh kelompok sampel motivasi belajar tinggi yang menggunakan strategi pembelajaran Praktek Berpasangan pada mata pelajaran Fikih yang terjadi tidak hanya terjadi pada sampel yang diteliti tetapi juga terlihat pada sampel tingkat populasi.
- b. Variabel hasil pengujian homogenitas varians antara kelompok sampel motivasi belajar tinggi yang menggunakan strategi pembelajaran konvensional pada mata pelajaran Fikih menunjukkan varians (S) 48,554 dan koefisien F_{hitung} yaitu $1,25 < F_{tabel}$ 3,01 pada taraf signifikansi 5% maka dapat dinyatakan homogen. Hasil uji homogenitas tersebut menunjukkan bahwa adanya pengaruh kelompok sampel motivasi belajar tinggi yang menggunakan strategi pembelajaran Praktek Berpasangan pada mata pelajaran Fikih yang terjadi tidak hanya terjadi pada sampel yang diteliti tetapi juga terlihat pada sampel tingkat populasi.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa rangkuman hasil pengujian Homogenitas Varians antara kelompok sampel motivasi belajar tinggi yang menggunakan strategi praktek berpasangan dengan variansnya 60,905 dan sampel yang menggunakan strategi praktek berpasangan dengan varians 48,554 maka F_{hitung} nya sama antara kedua strategi tersebut berjumlah 1,25 dan F_{tabel} berjumlah 3,01 adalah homogen, yang membedakannya adalah di variannya (S) bahwa kelompok sampel motivasi belajar tinggi yang menggunakan strategi pembelajaran praktek berpasangan pada mata pelajaran Fikih menunjukkan varians (S) 60,905 dan kelompok sampel motivasi belajar tinggi yang menggunakan strategi pembelajaran konvensional pada mata pelajaran Fikih menunjukkan varians (S) 48,554, ini dapat dilihat bahwa varians kelompok sampel motivasi belajar tinggi yang menggunakan strategi pembelajaran praktek berpasangan pada mata pelajaran Fikih lebih besar dari varians (S) yang menggunakan strategi pembelajaran konvensional pada mata pelajaran Fikih yaitu $60,905 > 48,554$. Tampak bahwa $F_{hitung} < F_{tabel} = 1,25 < 3,01$ hal ini berarti data Variabel X dan Y homogen.

Tabel 5. Rangkuman Hasil Pengujian Homogenitas Varians antara Kelompok Sampel Motivasi Belajar Rendah Menggunakan Strategi Pembelajaran Berpasangan dan Konvensional

No	Sampel	Varians (S)	F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
1	Praktek Berpasangan	29,500	3,04	3,16	Homogen
2	Konvensional	104,434			

Sumber : Data primer yang diolah, 2018.

Berdasarkan tabel 5, dapat dilihat bahwa:

- a. Variabel hasil pengujian homogenitas varians antara kelompok sampel motivasi belajar rendah yang menggunakan strategi pembelajaran Praktek Berpasangan pada mata pelajaran Fikih menunjukkan varians (S) 29,500 dan koefisien F_{hitung} yaitu $3,04 < F_{tabel}$ 3,16 pada taraf signifikansi 5% maka dapat dinyatakan homogen. Hasil uji homogenitas tersebut menunjukkan bahwa adanya pengaruh kelompok sampel motivasi belajar rendah yang menggunakan strategi pembelajaran Praktek Berpasangan pada mata pelajaran Fikih yang terjadi tidak hanya terjadi pada sampel yang diteliti tetapi juga terlihat pada sampel tingkat populasi.
- b. Variabel hasil pengujian homogenitas varians antara kelompok sampel motivasi belajar rendah yang menggunakan strategi pembelajaran konvensional pada mata pelajaran Fikih menunjukkan

varians (S) 104,434 dan koefisien F_{hitung} yaitu $3,04 < F_{tabel}$ 3,16 pada taraf signifikansi 5% maka dapat dinyatakan homogen. Hasil uji homogenitas tersebut menunjukkan bahwa adanya pengaruh kelompok sampel motivasi belajar rendah yang menggunakan strategi pembelajaran konvensional pada mata pelajaran Fikih yang terjadi tidak hanya terjadi pada sampel yang diteliti tetapi juga terlihat pada sampel tingkat populasi.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa rangkuman hasil pengujian Homogenitas Varians antara kelompok sampel motivasi rendah yang menggunakan strategi pembelajaran praktek berpasangan dengan variansnya 29,500 dan sampel yang menggunakan strategi konvensional dengan varians maka F_{hitung} nya sama antara kedua strategi tersebut berjumlah 1,25 dan F_{tabel} berjumlah 3,01 adalah homogen, yang membedakannya adalah di variannya (S) bahwa yang menggunakan strategi pembelajaran praktek berpasangan pada mata pelajaran Fikih menunjukkan varians (S) 29,500 dan yang menggunakan strategi pembelajaran konvensional pada mata pelajaran Fikih menunjukkan varians (S) 104,434, ini dapat dilihat bahwa varians yang menggunakan strategi pembelajaran praktek berpasangan pada mata pelajaran Fikih lebih kecil dari varians (S) yang menggunakan strategi pembelajaran praktek berpasangan pada mata pelajaran Fikih yaitu $29,500 < 104,434$. Tampak bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$, = $3,04 < 3,16$ hal ini berarti data Variabel X dan Y homogen.

Secara keseluruhan hasil perhitungan ANAVA untuk pengujian hipotesis dapat dilihat dalam tabel 6. berikut ini :

Tabel 6. Hasil Perhitungan ANAVA

Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variabel : Hasil Belajar

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	14864.373 ^a	3	4954.791	15.055	.000
Intercept	218159.155	1	218159.155	662.850	.000
Kelas (utk hasil belajar)	6969.038	1	6969.038	21.175	.000
Tingkatan	52.238	1	52.238	.159	.692
Kelas * Tingkatan (utk Motivasi Belajar)	7296.755	1	7296.755	22.170	.000
Error	15139.647	46	329.123		
Total	248729.000	50			
Corrected Total	30004.020	49			

R Squared = .495 (Adjusted R Squared = .463)

Adapun pengujian hipotesis dari perhitungan ANAVA dilakukan berdasarkan hipotesis adalah :

1. Ho : (Tidak terdapat pengaruh strategi pembelajaran praktek berpasangan dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar Fikih kelas VII materi sholat Fardhu)
2. Ha : (Terdapat pengaruh strategi pembelajaran praktek berpasangan dan motivasi belajar terhadap

prestasi belajar Fikih kelas VII materi sholat Fardhu).

Dari tabel 6. hasil perhitungan ANAVA untuk pengujian hipotesis maka skor nilai angket hasil belajar Fikih dengan F_{hitung} adalah 21,175 dengan signifikansi (Sig) $a = 0,000$ dan dari $F_{tabel} = 2,81$. Karena taraf nilai pengaruh strategi pembelajaran praktek berpasangan terhadap hasil belajar Fikih lebih besar, dimana $F_{hitung} > F_{tabel} = 21,175 > 2,81$ dan maka dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran praktek berpasangan berpengaruh terhadap hasil belajar Fikih. Dari tabel 6. hasil perhitungan ANAVA untuk pengujian hipotesis maka skor nilai angket hasil belajar Fikih dengan F_{hitung} adalah 21,175 dengan signifikansi (Sig) $a = 0,000$ dan dari $F_{tabel} = 2,81$. Karena taraf nilai pengaruh strategi pembelajaran praktek berpasangan terhadap hasil belajar Fikih lebih besar, dimana $F_{hitung} > F_{tabel} = 21,175 > 2,81$ dan maka dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran praktek berpasangan berpengaruh terhadap hasil belajar Fikih.

Dari tabel 6. hasil perhitungan ANAVA untuk pengujian hipotesis maka skor nilai angket motivasi belajar Fikih dengan F_{hitung} adalah 21,170 dengan signifikansi (Sig) $a = 0,000$ dan dari $F_{tabel} = 2,81$. Karena taraf nilai pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar Fikih lebih besar, dimana $F_{hitung} > F_{tabel} = 22,170 > 2,81$ dan maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar Fikih.

Adapun yang menjadi pembahasan dalam penelitian yaitu :

1. Pengaruh Strategi Pembelajaran Praktek Berpasangan dan motivasi belajar di MTs Swasta Sidikalang Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi.

a. Strategi Pembelajaran Praktek Berpasangan dan Motivasi Belajar yang Tinggi

Dari hasil perhitungan statistik pada variabel hasil belajar Fikih pada siswa kelas VII MTs Swasta Sidikalang dengan kategori tinggi pada interval 79 – 91 sebanyak 13 orang responden (52 %). Artinya Dalam hal ini dapat dibuktikan dengan 52 %. Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian diketahui bahwa hasil belajar fikih siswa yang diajarkan dengan strategi pembelajaran berpasangan diperoleh skor maksimum adalah 100, skor minimum adalah 40. Data yang diperoleh diketahui bahwa hasil belajar fikih siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi menggunakan strategi pembelajaran berpasangan diperoleh skor maksimum adalah 118, skor minimum adalah 92, nilai rata-rata adalah 100,80, varians (S^2) adalah 60,90, dan standar deviasi (S) adalah 7,80. Pengujian Homogenitas Varians antara kelompok sampel motivasi belajar tinggi yang menggunakan strategi praktek berpasangan dengan variansnya 60,905 dan sampel yang menggunakan strategi praktek berpasangan dengan varians 48,554 maka F_{hitung} nya sama antara kedua strategi tersebut berjumlah 1,25 dan F_{tabel} berjumlah 3,01 adalah homogen, yang membedakannya adalah di variannya (S) bahwa kelompok sampel motivasi belajar tinggi yang menggunakan strategi pembelajaran praktek berpasangan pada mata pelajaran Fikih menunjukkan varians (S) 60,905 dan kelompok sampel motivasi belajar tinggi yang menggunakan strategi pembelajaran konvensional pada mata pelajaran Fikih menunjukkan varians (S) 48,554, ini dapat dilihat bahwa varians kelompok sampel motivasi belajar tinggi yang menggunakan strategi pembelajaran praktek berpasangan pada mata pelajaran Fikih lebih besar.

b. Strategi Pembelajaran Praktek Berpasangan dan Motivasi Belajar yang Rendah

Data yang diperoleh diketahui bahwa hasil belajar fikih siswa yang memiliki motivasi belajar rendah menggunakan strategi pembelajaran berpasangan diperoleh skor maksimum adalah 67, skor minimum adalah 54, nilai rata-rata adalah 62, varians (S^2) adalah 29,50, dan standar deviasi (S) adalah 5,43. Variabel yang menggunakan strategi pembelajaran praktek berpasangan pada mata pelajaran Fikih menunjukkan varians (S) 104,434 dan koefisien F_{hitung} yaitu $2,15 < F_{tabel} 3,07$ pada taraf signifikansi 5% maka dapat dinyatakan homogen. Hasil uji homogenitas tersebut menunjukkan bahwa adanya pengaruh penggunaan strategi pembelajaran praktek berpasangan yang terjadi

tidak hanya terjadi pada sampel yang diteliti tetapi juga terlihat pada sampel tingkat populasi. Tampak bahwa $F_{hitung} < F_{tabel} = 2,15 < ,07$ hal ini berarti data Variabel X dan Y homogen.

2. Pengaruh Strategi Pembelajaran Praktek Berpasangan terhadap hasil belajar Fikih yang rendah di MTs Swasta Sidikalang Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi

a. Strategi Pembelajaran Praktek Berpasangan terhadap Hasil Belajar yang Tinggi

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian diketahui bahwa hasil belajar fikih siswa yang diajarkan dengan strategi pembelajaran berpasangan diperoleh skor maksimum adalah 100, skor minimum adalah 40, nilai rata-rata adalah 78,60, varians (S^2) adalah 399,00, dan standar deviasi (S) adalah 19,975. Data yang diperoleh diketahui bahwa hasil belajar fikih siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi menggunakan strategi pembelajaran berpasangan diperoleh skor maksimum adalah 118, skor minimum adalah 92, nilai rata-rata adalah 100,80, varians (S^2) adalah 60,90, dan standar deviasi (S) adalah 7,80. Untuk melihat homogenitas hasil belajar fikih yang tinggi dengan menggunakan strategi praktek berpasangan yaitu didapat utk mean kelompok satu = 100,800 dilihat dari varian kelompok satu = 60,905 dengan jumlah sampel yang diperoleh dari kelas VII-a yang menggunakan strategi praktek berpasangan adalah 20 orang dan jumlah kelompok kedua yaitu 5 orang jadi jumlah semua 25 orang. Dimana $DF_1 = 19$ dengan F hitung 2,065 dan Pvalue (left tailed) = 0,126, Pvalue (right tailed) = 0,126 jd masing-masing Pvalue (2 tailed) = 0.506 dan dapat dilihat tingkat homogenitasnya adalah homogen. Dilihat dari lampiran 18 tentang uji hipotesis antara kelas eksperimen (dengan menggunakan strategi pembelajaran praktek berpasangan) didapat mean nya 69,41 dengan standar deviasi 17,489 dengan jumlah sampel 17 orang responden.

b. Strategi Pembelajaran Praktek Berpasangan terhadap Hasil Belajar yang Rendah

Pengujian Homogenitas Varians antara sampel motivasi belajar tinggi yang menggunakan strategi praktek berpasangan dengan variansnya 60,905 dan sampel hasil belajar rendah yang menggunakan strategi praktek berpasangan dengan varians 29,500 maka F_{hitung} nya sama antara kedua strategi tersebut berjumlah 2,06 dan F_{tabel} berjumlah 3,07 adalah homogen, yang membedakannya adalah di variannya (S) bahwa motivasi belajar tinggi yang menggunakan strategi pembelajaran praktek berpasangan pada mata pelajaran Fikih menunjukkan varians (S) 69,905 dan motivasi belajar rendah yang menggunakan strategi pembelajaran praktek berpasangan pada mata pelajaran Fikih menunjukkan varians (S) 29,905, ini dapat dilihat bahwa varians hasil belajar tinggi yang menggunakan strategi pembelajaran praktek berpasangan pada mata pelajaran Fikih lebih besar dari varians (S) hasil belajar rendah yang menggunakan strategi pembelajaran praktek berpasangan pada mata pelajaran Fikih yaitu $60,905 > 29,905$. Tampak bahwa $F_{hitung} < F_{tabel} = 1,36 < 2,81$ hal ini berarti data Variabel X dan Y homogen. Untuk melihat homogenitas hasil belajar fikih yang tinggi dengan menggunakan strategi praktek berpasangan yaitu didapat utk mean kelompok kedua = 62,00 jadi beda diantara kedua mean tersebut adalah 38,800, dilihat dari varian kedua = 29,500 dengan jumlah sampel yang diperoleh dari kelas VII-a yang menggunakan strategi praktek berpasangan adalah 20 orang dan jumlah kelompok kedua yaitu 5 orang jadi jumlah semua 25 orang. Dimana $DF_1 = 19$ dan $DF_2 = 4$ dengan F hitung 2,065 dan Pvalue (left tailed) = 0,126, Pvalue (right tailed) = 0,126 jd masing-masing Pvalue (2 tailed) = 0.506 dan dapat dilihat tingkat homogenitasnya adalah homogen. Dilihat dari lampiran 18 tentang uji hipotesis antara kelas eksperimen (dengan menggunakan strategi pembelajaran praktek berpasangan) didapat mean nya 97,50 dengan standar deviasi 7,071 dengan jumlah sampel 8 orang responden.

3. Pengaruh Strategi Pembelajaran Konvensional dan motivasi belajar Fikih di MTs Swasta Sidikalang Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi

- a. Strategi Pembelajaran Konvensional dan Motivasi Belajar yang Tinggi
Data yang diperoleh diketahui bahwa hasil belajar fikih siswa yang diajarkan dengan strategi pembelajaran konvensional diperoleh skor maksimum adalah 80, skor minimum adalah 20, nilai rata-rata adalah 53,80, varians (S^2) adalah 54,33, dan standar deviasi (S) adalah 23,22. Berdasarkan tabel 4.2, tentang distribusi frekuensi hasil belajar fikih siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran konvensional dapat dilihat bahwa nilai tertinggi dari hasil belajar Fikih di kelas VII b yang menggunakan strategi konvensional adalah 15 orang responden (60 %), dan yang mendapat nilai cukup yaitu 6 orang responden (24 %) dan yang nilainya rendah ada 4 orang responden (16 %), serta ada yang tidak menjawab pada interval 46 - 58 dan 83 - 95. Variabel yang menggunakan strategi pembelajaran konvensional pada mata pelajaran Fikih menunjukkan varians (S) 119,708 dan koefisien F_{hitung} yaitu $2,15 < F_{tabel}$ 3,07 pada taraf signifikansi 5% maka dapat dinyatakan homogen. Hasil uji homogenitas tersebut menunjukkan bahwa adanya pengaruh penggunaan strategi pembelajaran praktek berpasangan yang terjadi tidak hanya terjadi pada sampel yang diteliti tetapi juga terlihat pada sampel tingkat populasi. Tampak bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ = $2,15 < ,07$ hal ini berarti data Variabel X dan Y homogen.
 - b. Strategi Pembelajaran Konvensional dan Motivasi Belajar yang Rendah
Variabel yang menggunakan strategi pembelajaran konvensional pada mata pelajaran Fikih menunjukkan varians (S) 104,434 dan koefisien F_{hitung} yaitu $2,15 < F_{tabel}$ 3,07 pada taraf signifikansi 5% maka dapat dinyatakan homogen. Hasil uji homogenitas tersebut menunjukkan bahwa adanya pengaruh penggunaan strategi pembelajaran praktek berpasangan yang terjadi tidak hanya terjadi pada sampel yang diteliti tetapi juga terlihat pada sampel tingkat populasi. Tampak bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ = $2,15 < ,07$ hal ini berarti data Variabel X dan Y homogen.
4. Pengaruh Strategi Pembelajaran Konvensional terhadap hasil belajar Fikih di MTs Swasta Sidikalang Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi
- a. Strategi Pembelajaran Konvensional terhadap Hasil Belajar yang Tinggi
Variabel hasil pengujian homogenitas varians antara kelompok sampel motivasi belajar rendah yang menggunakan strategi pembelajaran konvensional pada mata pelajaran Fikih menunjukkan varians (S) 104,434 dan koefisien F_{hitung} yaitu $2,15 < F_{tabel}$ 3,07 pada taraf signifikansi 5% maka dapat dinyatakan homogen. Hasil uji homogenitas tersebut menunjukkan bahwa adanya pengaruh kelompok sampel motivasi belajar rendah yang menggunakan strategi pembelajaran konvensional pada mata pelajaran Fikih yang terjadi tidak hanya terjadi pada sampel yang diteliti tetapi juga terlihat pada sampel tingkat populasi. Variabel yang menggunakan strategi pembelajaran praktek berpasangan pada mata pelajaran Fikih menunjukkan varians (S) 48,554 dan koefisien F_{hitung} yaitu $1,25 < F_{tabel}$ 3,01 pada taraf signifikansi 5% maka dapat dinyatakan homogen. Hasil uji homogenitas tersebut menunjukkan bahwa adanya pengaruh penggunaan strategi pembelajaran praktek berpasangan yang terjadi tidak hanya terjadi pada sampel yang diteliti tetapi juga terlihat pada sampel tingkat populasi. Tampak bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ = $1,25 < 3,01$ hal ini berarti data Variabel X dan Y homogen. Dilihat dari lampiran 18 tentang uji hipotesis antara kelas eksperimen (dengan menggunakan strategi pembelajaran konvensional) didapat mean nya 70,00 dengan standar deviasi 18,516 dengan jumlah sampel 8 orang responden.
 - b. Strategi Pembelajaran Konvensional terhadap Hasil Belajar yang Rendah
Variabel hasil pengujian homogenitas varians antara kelompok sampel hasil belajar rendah yang menggunakan strategi pembelajaran konvensional pada mata pelajaran Fikih menunjukkan varians (S) 104,434 dan koefisien F_{hitung} yaitu $2,15 < F_{tabel}$ 3,07 pada taraf signifikansi 5% maka dapat dinyatakan homogen. Hasil uji homogenitas tersebut menunjukkan bahwa adanya pengaruh kelompok

sampel motivasi belajar rendah yang menggunakan strategi pembelajaran konvensional pada mata pelajaran Fikih yang terjadi tidak hanya terjadi pada sampel yang diteliti tetapi juga terlihat pada sampel tingkat populasi. Variabel yang menggunakan strategi pembelajaran praktek berpasangan pada mata pelajaran Fikih menunjukkan varians (S) 104,434 dan koefisien F_{hitung} yaitu $2,15 < F_{tabel}$ 3,07 pada taraf signifikansi 5% maka dapat dinyatakan homogen. Hasil uji homogenitas tersebut menunjukkan bahwa adanya pengaruh penggunaan strategi pembelajaran praktek berpasangan yang terjadi tidak hanya terjadi pada sampel yang diteliti tetapi juga terlihat pada sampel tingkat populasi. Tampak bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$, $2,15 < 3,07$ hal ini berarti data Variabel X dan Y homogen.

5. Adanya interaksi antara strategi pembelajaran Praktek Berpasangan dengan Strategi Konvensional terhadap dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Fikih di MTs Swasta Sidikalang Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa total dari penggunaan strategi sberpasangan dan motivasi terhadap hasil belajar yang tinggi sebanyak 25 orang responden dimana $\sum x = 2326$, $\sum x^2 = 223728$, dan $s^2 = 7,16$, serta total dari penggunaan strategi konvensional dan motivasi terhadap hasil belajar yang rendah $N = 25$ orang responden dimana $\sum x = 1635$, $\sum x^2 = 112741$, $s^2 = 15,24$. Jadi jumlah keseluruhan $N = 50$ orang responden, dimana $\sum x = 3961$, dan $\sum x^2 = 336449$, $s^2 = 21,28$. Pada penggunaan strategi pembelajaran dapat dilihat perbedaan bahwa penggunaan strategi pembelajaran praktek berpasangan lebih tinggi dibandingkan dengan penggunaan strategi pembelajaran konvensional dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar ini dapat dilihat pada tabel 4.21 karena dengan penggunaan strategi pembelajaran praktek berpasangan siswa dituntut untuk dapat melihat secara langsung pasangan praktek pada pembelajaran sholat fardhu dan tahu dimana kesalahan yang dilakukan temannya itu, begitu juga sebaliknya, sehingga bisa melengkapi satu dengan yang lain dan membiasakan mereka untuk mengerjakan sholat fardhu di dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang sedang antara strategi pembelajaran praktek berpasangan dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Fikih. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat sinergitas antara variabel strategi pembelajaran praktek berpasangan dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Fikih. Dalam hal ini, strategi pembelajaran praktek berpasangan dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Fikih saling mendukung satu sama lain dalam meningkatkan hasil belajar Fikih. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran peserta didik memiliki motivasi belajar yang tinggi, peserta didik juga mampu belajar dengan menggunakan strategi pembelajaran praktek berpasangan dan motivasi belajar serta mendapat hasil belajar yang tinggi maka peserta didik memperoleh hasil belajar yang tinggi.

Hal ini diperkuat dengan teori yang dikemukakan oleh Slameto, bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar banyak jenisnya, tetapi digolongkan menjadi dua saja, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor-faktor internal dibagi menjadi tiga faktor yaitu faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan sedangkan faktor eksternal meliputi faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.¹¹

Peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi mampu mengambil langkah-langkah penting untuk membantu dirinya agar dapat belajar lebih cepat dan lebih mudah dalam menerima materi pelajaran yang sesuai dengan tipe gaya belajarnya. Siswa yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong siswa untuk belajar karena kesadarannya sendiri, mampu berpikir dengan inisiatif sendiri dan mampu menyelesaikan tugas tanpa bantuan orang lain, sehingga kecenderungannya siswa tersebut mendapatkan materi yang lebih banyak dan lebih bermakna dan berdampak positif terhadap hasil belajarnya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan bahwa : Strategi Pembelajaran Praktek berpasangan dan motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar Fikih di MTs Swasta Sidikalang Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi.

Endnotes

- ¹Mamo & M. Idris, *Strategi & Metode Pengajaran*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media Group, 2009 h. 150.
- ²Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2011, h. .75
- ³Toeti Soekamto, *Teori Belajar dan Model Pembelajaran.*, Jakarta: PAU-PPAI, Universitas Terbuka, 2007, h.97 .
- ⁴Mardianto, Psikologi Pendidikan, Medan: Perdana Publishing, 2012, h. 39-40..
- ⁵ Dimiyati dan Mudjiono, Belajar dan Pembelajaran, Jakarta: Rineka Cipta, cet. 3, 2006, h. 3.
- ⁶ Wawancara dengan Guru Fikih MTs Swasta Sidikalang yang dilaksanakan pada hari Rabu, 5 September 2018, Pukul 09.30 WIB.
- ⁷Nur Wahyuddin Nasution, “Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Konsep Diri Terhadap Hasil Belajar IPA: Eksperimen pada Siswa Kelas V SD Negeri di Kecamatan atraman Jakarta Timur”, Jurnal dalam *Analytica Islamica*, vol. 9, 2013 h. 23
- ⁸*Ibid.*, hal.215
- ⁹Tulus Wisnu, *Statistik.....*, hal.112
- ¹⁰Siti Sulastrri, *Pengaruh Strategi Pembelajaran CTL (Contextual Teaching Learning) terhadap Minat Membaca dan Hasil Belajar asoHAlqur’an Hadits Materi Bacaan Mad Pada Siswa Kelas VIII MTs Al-Wasliyah Pancur Batu*, PPs UINSU, Jurnal Tabularasa, 2016, h.15.
- ¹¹ Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 54.

Daftar Pustaka

- Mamo & M. Idris, *Strategi & Metode Pengajaran*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media Group, 2009)
- Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2011)
- Toeti Soekamto, *Teori Belajar dan Model Pembelajaran.*, (Jakarta: PAU-PPAI, Universitas Terbuka, 2007)
- Mardianto, Psikologi Pendidikan, (Medan: Perdana Publishing, 2012)
- Dimiyati dan Mudjiono, Belajar dan Pembelajaran, (Jakarta: Rineka Cipta, cet. 3, 2006)
- Wawancara dengan Guru Fikih MTs Swasta Sidikalang yang dilaksanakan pada hari Rabu, 5 September 2018, Pukul 09.30 WIB.
- Nur Wahyuddin Nasution, “Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Konsep Diri Terhadap Hasil Belajar IPA: Eksperimen pada Siswa Kelas V SD Negeri di Kecamatan atraman Jakarta Timur”, Jurnal dalam *Analytica Islamica*, vol. 9, 2013
- Siti Sulastrri, *Pengaruh Strategi Pembelajaran CTL (Contextual Teaching Learning) terhadap Minat Membaca dan Hasil Belajar asoHAlqur’an Hadits Materi Bacaan Mad Pada Siswa Kelas VIII MTs Al-Wasliyah Pancur Batu*, PPs UINSU, Jurnal Tabularasa, 2016
- Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013)

